

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ROSDI
NIM F34211196**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS V

Rosdi, Hery Kresnadi, Suhardi Marli
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Abstrak: Peningkatan aktivitas pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas V SDN 03 Semayong kecamatan Beduai. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Bagaimanakah meningkatkan aktivitas pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok siswa kelas V sekolah dasar negeri No. 03 semayong kecamatan Beduai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Adapun aktivitas fisik pada baseline diperoleh rata-rata 44,46%, siklus I diperoleh rata-rata 64,43%, dan siklus II diperoleh rata-rata 77,80%, dengan selisih sebesar 33,34%. Peningkatan dari baseline ke siklus II dalam kategori tinggi. Aktivitas mental pada baseline diperoleh rata-rata 27,61%, siklus I dengan rata-rata 50,45%, dan meningkat disiklus II dengan rata-rata 76,10%, dengan selisih 48,49%, dari baseline ke siklus II dengan kategori tinggi. Sedangkan aktivitas emosional pada baseline sebesar 33,32%, dan siklus I dengan rata-rata 50,00%, dan meningkat disiklus II dengan rata-rata 85,02%, dengan selisih sebesar 51,70%, peningkatan dari baseline ke siklus II dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Peningkatan, Aktivitas, Metode diskusi kelompok

Abstract: In creasing the learning activities of citizenship by using group discuss method of student grade five of elementary school 03 Semayong, Beduai district. The goal of this research to explained how to increse learning aktivitiess of citizenship by using group discuss mentod of student grade five of elementary school 03 semayong, Beduai disrict. The researchth method used was descriptivterm was menthod and the research experimental class based on date analisys got the result of the research including physic activities, mental activities, and emotional activities therafor, physic activities on baseline got the average 44,46%, the everage of the first cycle was 64,43%.and the average of the second cycle got 77,80%, with the diffe rence 33,34%. The increasing from baseline to the second cycle was hight categorpzed. And mental activities on baseline got average 27,61% the average of the first cycle got 50,45%, and its increase ot the second sicle by the average 76,10%, the different was 48,49%, from the baseline to the second cycle was high kategoryzed. While emotional activities on baseline was 33,32% and the average of the firts cycle was 50,00%. And increase at the second cycle by average 85,02% with the different was 51,70%, the increasing from baseline to the second cycle on high categorized

Key word : Increasing, activities, group discuss method.

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki, sekolah juga dipercaya sebagai satu – satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup pantas di masa akan datang. Keberhasilan Pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar – mengajar di kelas.

Pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar – mengajar unsur – unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar – mengajar. Sardiman (2010:95) menyatakan bahwa “ Pada prinsipnya belajar merupakan berbuat atau melakukan, berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak dikatakan belajar apabila didalamnya tidak terdapat aktivitas”.

Dengan demikian didalam pembelajaran antara aktivitas dan belajar tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan aktivitas dan belajar merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan secara bersama-sama. Aktivitas dalam pembelajaran sangat penting karena aktivitas dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan yang diajarkan, mendorong timbulnya perbuatan langsung, dan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya.

Mata pelajaran PKn dengan paradigma barunya mengembangkan pendidikan tiga fungsi yaitu mengembangkan kecerdasan warga Negara (Civic Intelligence), membina tanggung jawab warga Negara (Civic Responsibility dan mendorong partisipasi warga Negara (Civic Participation).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut, maka pembelajaran Pkn harus memberikan waktu lebih banyak kepada siswa melakukan aktivitas belajar. Pentingnya aktivitas belajar dalam pembelajaran PKn antara lain : 1) Aktivitas yang dilakukan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi mata pelajaran PKn yang diajarkan, 2) Aktivitas yang dilakukan siswa dalam bentuk diskusi kelompok akan menimbulkan siswa berani dalam mengemukakan pendapat secara lisan. 3) Aktivitas belajar menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, penggerak, dan patner dalam pembelajaran PKn.

Tetapi pada kenyataannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Semayong. Khususnya Mata Pelajaran Pkn, sangat nampak sekali jika siswa tidak terlalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, ini terlihat kurangnya semangat siswa dalam bertanya serta rendahnya nilai hasil tes. ini terjadi karena guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn sering menggunakan metode ceramah, meskipun kadang-kadang diselingi dengan tanya jawab kemudian diakhiri dengan latihan dibuku LKS. Kondisi inilah yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn baik secara fisik, mental dan emosional,

Selain itu juga guru kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga menimbulkan siswa cepat bosan, jenuh, dan cenderung tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, Karena itu

dalam pembelajaran PKn perlu kiranya dirancang kerlibatan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan

Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang di targetkan oleh guru menjadi tidak tercapai. Salah satu faktor penyebab siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Pkn di sebabkan karena metode dan pendekatan yang di gunakan oleh guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara Kondusif, sehingga penyajian materi oleh guru cenderung monoton.

Keadaan seperti ditunjukan di atas sangat mengkhawatirkan, salah satu upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran menyenangkan adalah dengan menerapkan metode diskusi kelompok, dimana siswa di harapkan dapat mengalami perubahan dalam aktivitas belajar.

Mengingat pentingnya aktivitas belajar dalam pembelajaran Pkn, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan harapan dapat memberi solusi untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pkn di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 03 Semayong, Kecamatan Beduai, Kabupaten Sanggau.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No.03 Semayong kecamatan Beduai. (2) Untuk meningkatkan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No.03 Semayong.(3) Untuk meningkatkan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No.03 Semayong.

Istilah PKn adalah salah satu mata pelajaran dipersekolahan perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah, adapun tugas PKn adalah mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga Negara (civic Intelligence), membina tanggung jawab warga Negara (civic responsibility), dan mendorong partisipasi warga Negara (civic participation).

Menurut Siswono, (2011:7) mengatakan bahwa “aktivitas belajar adalah segala kegiatan siswa dalam upaya mencerna dan menguasai bahan pengajaran yang di sajikan oleh guru pada waktu berlangsungnya proses belajar – mengajar guna mencapai tujuan yang telah di tentukan”sedangkan menurut Sudirman (2001:98) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah yang bersifat fisik dan mental. Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa yang akan di amati oleh guru ataupun observasi adalah: (a) Aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan menyelesaikan soal, tidak hanya menyerahkan tugas penyelesaian soal, (b) Aktif bertanggung jawab agar tiap – tiap tugas dan soal di berikan kepada individu atau kelompok dapat di selesaikan dengan benar dan tepat waktu, (c) Aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan pada diskusi kelas atau lim. Menurut Derporter , dkk (2007:15) mengatakan bahwa”Rancangan adalah penciptan terarah unsur – unsur penting yang bila menumbuhkan minat siswa mendalami makna dan memperbaiki proses tukar menukar informasi.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Slamento (2003 : 2) mengatakan “belajar adalah sesuatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya “

Tujuan mengajar adalah membuat siswa mau belajar, agar terjadi perubahan tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak pandai menjadi pandai, karena itu peranan guru sangatlah penting, diantaranya adalah dalam memahami dan menerapkan prinsip – prinsip pembelajaran.

Faktor situasi atau keadaan yang mempengaruhi proses belajar pada siswa berkaitan dengan diri siswa sendiri, keadaan belajar, proses belajar, guru yang memberi pelajaran, teman belajar dan bergaul, serta program yang di tempuh merupakan faktor mempunyai perbaikan yang erat satu dengan yang lain. Hal itu semua merupakan komponen keadaan (situasi) belajar yang menjadi salah satu faktor penting dalam belajar. L.Pressey mengungkapkan keadaan (situasi) tentang siswa sebagai berikut, (a) siswa sebagai individu yang unik, (b).keadaan atau situasi belajar, (c) Proses belajar, (d).Guru, (e) teman, (f) program yang di tempuh.

Jenis-jenis Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Diedrich dalam Sardiman (2010:101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut : (1) Aktivitas Fisik, (2) aktivitas Mental, (3) aktifitas Emosional.

Indikator kinerja aktivitas pembelajaran Menurut Soli Abimanyu (2008 : 4) Indikator adalah “ Gejala-gejala yang nampak dalam perilaku guru dan murid selama pembelajaran berlangsung., serta organisasi kegiatan, iklim dan alat di dalam pembelajaran itu”. Adapun rangkaian kegiatan tersebut seperti: (1) aktivitas Fisik siswa, (b) aktivitas Mental siswa, (c) aktivitas Emosional siswa.

Syafrudin,M.A., mengatakan diskusi adalah percakapan ilmiah yang bersisian pertukaran pendapat, pemunculan ide –ide serta pengajuan pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang terkabung dalam kelompok untuk mencapai kebenaran. Atar Semi (2009:10) diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesempatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang di hadapi. Sumiati, dkk (2011:14), diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan ketrampilanya. Fakurrohman.P dan Sorby MS (2010 : 62). Diskusi untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam. Adapun pertanyaan yang layak didiskusikan mempunyai ciri – ciri) sebagai berikut: (a) menarik minat siswa sesuai dengan tarafnya atau umurnya. (b) mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat di pertahankan kebenarannya, (c) pada umumnya menyatakan mana jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membanding

Jenis- jenis diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencapai titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah. Ditinjau dari pelaksanaannya Menurut Atar Sami (2008: 14) diskusi dapat dikelompokkan // digolongkan kedalam: (a) diskusi Kelompok, (b) forum, (c) diskusi panel, (d) simposium, (e) seminar, (f) debat. Keunggulan dan kelemahan diskusi kelompok menurut Syafrudin, Ma. Kelebihan metode diskusi kelompok meliputi : (a) mendidik siswa untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat, (b) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan – penjelasan dari berbagai sumber data. (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati pembaharuan suatu problem bersama – sama, (d) melatih siswa untuk berdiskusi di bawah arahan guru, (e) merangsang siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman – teman. (f) membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau keputusan yang akan di ambil, (g) mengembangkan solidaritas/toleransi terhadap pendapat yang bervariasi atau mungkin bertentangan sama sekali, (h) membina siswa untuk berpikir matang – matang sebelum berbicara, (i) berdiskusi bukan hanya pengetahuan siap dan kesiapan berbicara saja tetapi juga menuntut kemampuan berbicara secara sistematis dan logis, (j) dengan mendengar semua keterangan yang di kemukakan oleh pembicara, pengetahuan dan pandangan siswa mengenai suatu problem akan bertambah luas.

Sebaliknya kelemahan dari diskusi kelompok menurut Dennis . (1974 : 145 – 149), adalah sebagai berikut: (a) adanya anggota kelompok yang tidak patuh pada apa yang di tentukan / seringkali karena ketidak sengajaan, (b) adakan anggota yang mengikuti kelompok dengan tujuan berbeda, (c) kadang – kadang kelompok yang mempunyai dukungan mayoritas untuk suatu pendirian tertentu menolak diadakanya penilaian yang jujur sebelum di mulai diskusi, (d) beberapa anggota mungkin kurang senang berpartisipasi dalam diskusi, sehingga dengan demikian kelompok mungkin tidak mendapat informasi berguna dari mereka. (e) Ada yang bersitegang memikirkan sikapnya sendiri sehingga hanya mengemukakan generalisasi yang tidak di dukung oleh fakta, dan tidak merasa bertanggung jawab untuk memberikan fakta untuk pendukungnya, (f) ada anggota yang mencoba menyakinkan bahwa ia mengetahui lebih banyak dari yang lainnya, (g) kadang – kadang konflik pribadi timbul karena pemilihan atau penggunaan kata – kata yang kurang bijaksana, (g) ada kalanya beberapa anggota tidak keberatan menyetujui konsensus yang semu, hanya demi mempersingkat waktu, padahal consensus adalah tujuan untuk pengambilan keputusan.

Adapun Langkah – langkah dalam penggunaan diskusi kelompok yang di rancang penulisan sebagai berikut : (a) guru menetapkan masalah yang diangkat dalam pembelajaran, (b) guru menyiapkan alat / media yang dapat menunjang pembelajaran, (c) membagi siswa menjadi tiga kelompok. (d) siswa melakukan diskusi, (e) pengamatan pada tiap kelompok menggunakan lembar observasi kegiatan siswa, (g) pengumpulan tugas perkelompok, (f) pembahasan dan kesimpulan

Pengertian PKn menurut tim dosen PKn PGSD FKIP Untan (2009:1)” PKn adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu dan merupakan wahana yang di gunakan untuk meneruskan, mengembangkan,

melestarikan nilai – nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa. Nilai luhur tersebut di harapkan dapat di wujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari – hari siswa mengemukakan bahwa:

“Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia, yang cerdas, trampil,dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dalam UUD 1945”.

Tujuan PKn di sekolah dasar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Depdiknas 2006 :271) adalah untuk memberikan kompetensi – kompetensi sebagai berikut: (a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk pembentukan diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainya, (d) Berinteraksi dengan bangsa – bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup PKn Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Depdiknas,2006:271), meliputi aspek – aspek sebagai berikut : (a) Persatuan dan kesatuan bangsa, (b) Norma hukum dan peraturan, (c) Hak asasi manusia, (d) Keutuhan warga Negara, (e) Konstitusi Negara, meliputi, (f) Kekuasaan dan politik, (f) Pancasila,.(g) Globalisasi.

Pembelajaran PKn dengan metode diskusi kelompok pada materi-organisasi-organisasi disekitar kita adalah suatu sistem atau aktivitas pembelajaran yang kegiatan mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berintraksi dengan mata pelajaran PKn yang di pelajarnya, siswa lebih aktif mempelajari materi pembelajaran yang menyiapkan siswa untuk hidup, informasi yang di terima lebih lama di ingat, di simpan dan lebih menikmati suasana kelas yang nyaman,siswa mengemukakan pendapat, Tanya jawab, mengembangkan pengetahuanya, memecahkan masalah, diskusi, dan menarik kesimpulan.Menurut Sulham (2006:7) pembelajaran suatu proses pembelajaran subjek didik yang di rencanakan atau di desain,di laksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Menurut Atar Semi (2008 : 57) aktivita belajar menggunakan metode diskusi kelompok terdiri atas (1) Ketrampilan membicara (2) Ketrampilan menyimak.

METODE

Menurut Sugiyono (2010:6), “Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Muhamad Ali (1987:21)” menyatakan bahwa metode merupakan cara memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu masalah yang di hadapi. Wanarno Surachmad (1983:13) metode “merupakan alat utama yang di pergunakan untuk mencapai suatu tujuan. metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005:63), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain)”. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Kelas, Tempat penelitian ini adalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri No 03 Semayong, kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari sampai bulan Februari 2013 yaitu pada semester genap. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti mata pelajaran PKn dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 03 Semayong, Kecamatan Beduai, Kabupaten Sanggau. Yang berjumlah 15 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang. prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009) adalah : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi. Kolaborator dan peneliti akan mempersiapkan keperluan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan seperti: (a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dan mengacu kepada standar kompetensi. (b) Menyiapkan media dan sumber belajar. (c) Membentuk Diskusi kelompok sebanyak tiga kelompok (d) Setiap kelompok menunjuk 1 ketua, dan 1 sebagai sekretaris (Notulen). (e) Membuat lembar Observasi untuk siswa dan guru.

Teknik pengumpul data adalah observasi langsung, Menurut Nawawi (2007:100), “teknik observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Berdasarkan pendapat tersebut berarti bahwa teknik adalah cara untuk mendapatkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian dimana pelaksanaan berlangsung. Didalam penelitian ini digunakan teknik observasi langsung yang dilaksanakan di SD Negeri No.03 Semayong, kecamatan Beduai, Kabupaten Sanggau. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: (a) Lembar Observasi untuk siswa. Untuk lembar observasi langsung ini, digunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi tentang aktivitas fisik, mental, dan emosional untuk siswa yang dijabarkan pada indikator kinerja. (b) Lembar observasi untuk guru dan untuk lembar observasi ini, digunakan lembar observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran (RPP), dan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini berdasarkan dari sub masalah sebagai berikut.

Untuk jenis data tentang aktivitas belajar (aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak siswa yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil prosentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata prosentase yaitu:

Baik sekali = 76 – 100%

Baik = 51 – 75%

Kurang baik = 26 – 50%

Tidak Baik = 0 – 25%

Setelah disesuaikan dengan kriterianya, tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan satu per satu setiap indikator kinerja yang telah dibuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok kelas V sekolah dasar negeri No 03 Semayong kecamatan Beduai berjumlah 15 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak II siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Adapun penyajian dari hasil penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:

TABEL 4.1: Hasil pengamatan awal sebelum menggunakan pendekatan metode diskusi kelompok.

Indikator	Hasil Pengamatan Awal			
	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
Aktivitas fisik				
1. Siswa menyimak pelajaran	6	40,0	9	60,0
2. Siswa mencatat penjelasan guru	7	46,7	8	53,3
3. Siswa mengamati	7	46,7	8	53,3
Rata-rata prosentase aktivitas fisik = 44,47% (kurang baik)				
Aktivitas Mental				
1. Siswa bertanya	3	20,0	12	80,0
2. Siswa menjawab pertanyaan	5	33,3	10	66,7
3. Siswa mengemukakan pendapat	6	40,0	9	60,0
4. Siswa bekerjasama	6	40,0	9	60,0
5. Siswa berpartisipasi dalam kelompok	4	26,7	11	73,3
6. Siswa memecahkan masalah	5	33,3	10	66,7
7. Siswa membuat kesimpulan dalam diskusi	0	0	15	100
Rata-rata prosentase aktivitas mental = 27,61% (kurang baik)				
Aktivitas Emosional				
1. Siswa berani tampil	8	53,3	7	46,7
2. Siswa bersungguh-sungguh	6	40,0	9	60,0
3. Siswa bergembira	4	26,7	11	73,3

4. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran	5	33,3	10	66,7
Rata-rata prosentase aktivitas emosional = 38,32% (kurang baik)				

TABEL 4.2 : Hasil observasi setelah menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus I

Indikator	Hasil Pengamatan Siklus I			
	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
Aktivitas fisik				
1. Siswa menyimak penjelasan	8	53.3	7	46,7
2. Siswa mencatat penjelasan	10	66.7	5	33.3
3. Siswa mengamati gambar	11	73,3	4	26,6
Rata-rata prosentase aktivitas fisik = 64,43% (Baik)				
Aktivitas Mental				
1. Siswa bertanya	7	46.7	8	53.3
2. Siswa menjawab pertanyaan	6	40.0	9	60.0
3. Siswa mengemukakan pendapat	7	46.7	8	53.3
4. Siswa bekerjasama	8	53.3	7	46.7
5. Siswa berpartisipasi dalam kelompok	10	66,7	5	33,3
6. Siswa memecahkan masalah	8	53,3	7	46,7
7. Siswa membuat kesimpulan dalam diskusi kelompok	7	46,7	8	53,3
Rata-rata prosentase aktivitas mental = 50,45% (Baik)				
Aktivitas Emosional				
1. Siswa berani tampil	7	46.7	8	53.3
2. Siswa bersungguh-sungguh	9	60.0	6	40.0
3. Siswa bergembira	8	53.3	7	46.7
4. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran	10	66,7	5	33,3
Rata-rata prosentase aktivitas emosional = 56,68% (Baik)				

TABEL 4.3 : Hasil observasi setelah menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus II

Indikator	Hasil Pengamatan Awal			
	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
Aktivitas fisik				
1. Siswa menyimak penjelasan	10	66.7	5	33.3
2. Siswa mencatat penjelasan	12	80.0	3	20.0

3. Siswa mengamati media	13	86.7	2	13.3
--------------------------	----	------	---	------

Rata-rata prosentase aktivitas fisik = 77.80% (Baik Sekali)

Aktivitas Mental				
1. Siswa bertanya	11	73.3	4	26.7
2. Siswa menjawab pertanyaan	12	80.0	3	20.0
3. Siswa mengemukakan pendapat	10	66.7	5	33.3
4. Siswa bekerjasama	15	100	0	0
5. Siswa berpartisipasi dalam kelompok	13	86.7	2	13.3
6. Siswa memecahkan masalah	10	66.7	5	33.3
7. Siswa membuat kesimpulan dalam diskusi	9	60.0	6	40.0

Rata-rata prosentase aktivitas mental = 76.10% (Baik sekali)				
Aktivitas Emosional				
1. Siswa berani tampil	13	86.7	2	13.3
2. Siswa bersungguh-sungguh	13	86.7	2	13.3
3. Siswa bergembira	12	80.0	3	20.0
4. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran	13	86.7	2	13.3
Rata-rata prosentase aktivitas emosional = 85.02% (Baik sekali)				

- Keterangan : 1. Pada saat pengamatan siklus II siswa yang hadir berjumlah 15 Orang, maka prosentase didapat dari banyaknya siswa yang memenuhi kategori indikator kinerja dibagi dengan banyaknya siswa yang hadir kemudian dikalikan dengan 100%.
2. Kriteria rata-rata prosentase yaitu sebagai berikut.
- Baik sekali = 76 – 100%
- Baik = 51 – 75%
- Kurang baik = 26 – 50%
- Tidak Baik = 0 – 25%

Pembahasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar siswa yang dijabarkan menjadi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional kemudian dijadikan indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan per indikator kinerjanya, yaitu sebagai berikut:

1). Pembahasan Baseline

Aktivitas fisik (1) Siswa mengamati. Indikator kinerja untuk siswa yang mengamati pada base line (pengamatan awal sebelum tindakan) sebesar 40,0% atau sekitar 6 orang saja yang muncul dan sekitar 60,0% atau 9 orang masih belum mengamati pembelajaran PKn, dikarenakan siswa kurang aktif, dikarenakan siswa masih kurang tertarik dan mudah bosan ketika guru menyampaikan pembelajaran. (2) Siswa mencatat penjelasan guru. Indikator

kinerja untuk siswa mencatat penjelasan guru pada base line sebesar 46,7% atau sekitar 7 orang saja yang muncul dan sekitar 53,3% atau 8 orang masih belum mencatat penjelasan guru kemungkinan selama ini siswa beranggapan semua materi sudah ada di buku bahan ajar, sehingga mereka tidak perlu untuk mencatat lagi apa yang dijelaskan oleh guru. (3) Siswa mengamati, Indikator kinerja untuk siswa yang mengamati hanya 46.7% pada base line atau hanya 7 orang siswa yang mengamati, sedangkan 53.3 terbiasanya siswa menggunakan media berupa gambar, mungkin siswa menganggap gambar tidak terlalu penting dalam pembelajaran. Jadi rata-rata prosentase untuk aktivitas fisik pada pengamatan awal adalah sebesar 44.46% atau termasuk kedalam kriteria kurang baik. Aktivitas mental (1) Siswa bertanya, Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada base line sebesar 20.0% atau sekitar 3 orang yang muncul dan sebesar 80.0% atau sekitar 12 orang yang tidak muncul. (2) Siswa menjawab pertanyaan, Indikator kinerja untuk siswa menjawab pertanyaan pada base line sebesar 33.3% atau sekitar 4 orang yang muncul dan sebesar 66.7% atau sekitar 8 orang yang tidak muncul. (3) Siswa mengemukakan pendapat, Indikator kinerja untuk siswa mengemukakan pendapat pada base line sebesar 40.0% atau sekitar 6 orang yang muncul dan sebesar 60.0% atau 9 orang yang tidak muncul. (4) Siswa bekerjasama, Indikator kinerja siswa bekerjasama pada base line sebesar 40.0% atau sekitar 6 orang yang muncul dan sebesar 60.0% atau sekitar 9 orang yang tidak muncul dalam bekerja sama. (5) Siswa berpartisipasi dalam kelompok, Indikator kinerja untuk siswa berpartisipasi dalam kelompok sebesar 26.7% atau sekitar 4 orang yang muncul sedangkan 73.3% atau 11 orang siswa yang tidak muncul, hal ini dikarenakan siswa lebih cenderung mengharapkan ketua kelompok. (6) Siswa memecahkan masalah, Indikator kinerja siswa memecahkan masalah hanya 33.3% atau 5 siswa yang muncul, sedangkan 66.7% atau 10 siswa yang tidak muncul. (7) Siswa membuat kesimpulan dalam diskusi, Indikator kinerja untuk siswa membuat kesimpulan dalam diskusi sebesar 0% atau sekitar 0 orang dan sebesar 100% atau sekitar 15 orang tidak muncul. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menyimpulkan apa yang siswa bahas.

Jadi rata-rata prosentase untuk aktivitas mental pada pengamatan awal adalah 27.61% atau masuk dalam kriteria kurang baik. Aktivitas emosional, (1) Siswa berani tampil, Indikator kinerja untuk siswa berani tampil sebesar 53.3% atau sekitar 8 orang siswa yang muncul dan sebesar 66.7% atau sekitar 10 orang siswa yang tidak muncul. (2) Siswa bersungguh-sungguh, Indikator untuk siswa bersungguh-sungguh sebesar 40.0% atau sekitar 6 orang siswa yang muncul, dan sebesar 60.0% atau sekitar 9 orang siswa yang tidak muncul. (3) Siswa bergembira, Indikator kinerja untuk siswa bergembira sebesar 26.7% atau sekitar 4 orang siswa yang muncul dan sebesar 73.3% atau sekitar 11 orang siswa yang tidak muncul. (4) Siswa bersemangat mengikuti pelajaran, Indikator kinerja untuk siswa bersemangat mengikuti pelajaran pada pengamatan awal sebesar 33.3% atau sekitar 5 siswa yang muncul, dan sebesar 73.3% atau sekitar 10 siswa yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk aktivitas emosional pada pengamatan awal adalah 38.32% atau masuk kedalam kriteria kurang baik.

2. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan analisis data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar siswa yang dijabarkan menjadi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional kemudian dijadikan indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan per indikator kinerjanya, yaitu sebagai berikut:

Aktivitas fisik, (1) Siswa menyimak penjelasan, Indikator kinerja untuk siswa yang menyimak penjelasan pada siklus I sebesar 53,3% atau sekitar 8 orang yang muncul dan sekitar 46,7% atau 7 orang masih belum muncul atau kurang menyimak penjelasan yang disampaikan guru. (2) Siswa mencatat penjelasan, Indikator kinerja untuk siswa mencatat penjelasan guru pada siklus I sebesar 66,7% atau sekitar 10 orang yang muncul dan sekitar 33,3% atau 5 siswa yang tidak muncul dalam mencatat. (3) Siswa mengamati media, Indikator kinerja untuk siswa mengamati media pada siklus I hanya 73,3% atau 11 orang siswa yang muncul atau hanya 26,7% atau 4 orang siswa saja yang tidak muncul dalam mengamati media. Jadi, rata-rata prosentase aktivitas fisik pada siklus I adalah 64,43% atau termasuk ke dalam kriteria kurang baik.

Aktivitas mental, (1) Siswa bertanya, Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada sebesar 46,7% atau sekitar 7 orang siswa yang muncul, dan 53,3% atau 8 orang siswa yang tidak muncul disaat bertanya. (2) Siswa menjawab pertanyaan, Indikator kinerja untuk siswa menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 40,0% atau sekitar 6 orang siswa yang muncul dan sebesar 60,0% atau sekitar 9 orang siswa yang tidak muncul. (3) Siswa mengemukakan pendapat, Indikator kinerja untuk siswa mengemukakan pendapat pada siklus I sebesar 46,7% atau 7 orang siswa yang muncul dan sebesar 53,3% atau 8 orang siswa yang tidak muncul. (4) Siswa bekerja sama, Indikator kinerja untuk siswa bekerjasama pada siklus I sebesar 53,3% atau 8 orang siswa yang muncul dan sebesar 46,7% atau sekitar 7 orang siswa yang tidak muncul. (5) Siswa berpartisipasi dalam kelompok, Indikator kinerja untuk siswa berpartisipasi dalam kelompok pada siklus I sebesar 66,7% atau sekitar 10 orang siswa yang muncul dan sebesar 33,3% atau sekitar 5 siswa yang tidak muncul. (6) Siswa memecahkan masalah, Indikator kinerja untuk siswa memecahkan masalah sebesar 53,3% atau sekitar 8 siswa yang muncul dan sebesar 46,7% atau sekitar 7 orang yang tidak muncul. (7) Siswa membuat kesimpulan dalam diskusi, Indikator kinerja siswa membuat kesimpulan dalam diskusi pada siklus I sebesar 46,7% atau sekitar 7 orang yang muncul, dan 53,3% atau sekitar 8 orang tidak muncul dalam membuat kesimpulan. Jadi, rata-rata prosentase untuk aktivitas mental pada siklus I adalah 50,45% atau termasuk dalam kriteria kurang baik.

Aktivitas emosional, (1) Siswa berani tampil, Indikator kinerja untuk siswa berani tampil pada siklus I sebesar 46,7% atau sekitar 7 orang siswa yang muncul dan sebesar 53,3% atau sekitar 8 orang tidak muncul. (2) Siswa bersungguh-sungguh, Indikator kinerja untuk siswa bersungguh-sungguh pada siklus I sebesar 60,0% atau sekitar 9 siswa yang muncul dan sebesar 40,0% atau sekitar 7 orang yang tidak muncul. (3) Siswa bergembira, Indikator kinerja untuk siswa bergembira pada siklus I sebesar 53,3% atau sekitar 8 orang yang muncul dan sebesar 46,7% atau hanya 7 orang siswa yang tidak muncul. (4) Siswa bersemangat mengikuti pelajaran, Indikator kinerja untuk siswa bersemangat mengikuti pelajaran pada siklus I sebesar 66,7% atau sekitar 10 orang siswa yang muncul dan sebesar

33,3% atau sekitar 5 siswa yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk aktivitas emosional pada siklus I adalah 56.6% atau masuk kedalam kriteria kurang baik. Refleksi siklus I, Dari data hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, yang dilaksanakan pada hari senin, 28 januari 2013 mata pelajaran PKN kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 03 Semayong Kecamatan Beduai,. Diperoleh kesepakatan antara peneliti dan kolabolator mengenai kelebihan dan kekurangan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebagai untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Adapun kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut: Kelebihan siklus I, (1) Siswa yang menyimak mengalami peningkatan yaitu dari hasil base line 46,7% (6 siswa), meningkat menjadi 53,3 % (8 siswa), (2) Siswa yang mencatat penjelasan guru mengalami peningkatan, yaitu dari hasil base line sebesar 46,7 % (7 siswa) meningkat menjadi 66,7% (10 siswa). (2) Siswa yang mengamati gambar mengalami peningkatan yaitu dari hasil base line sebesar 46,7% (7 siswa) meningkat menjadi 73,3% (11 siswa). (3) Siswa bertanya mengalami peningkatan dari hasil base line 20.00% (3 siswa) meningkat menjadi 46,7% (7 siswa). (4) Siswa menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dari hasil base line 33,3% (5 siswa) meningkat menjadi 40,0% (6 siswa). (5) Siswa mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dari hasil base 40,0% (6 siswa) mengalami peningkatan menjadi 46,7% (7 siswa). (6) Siswa bekerja sama mengalami peningkatan dari base line 40,0% (6 siswa) meningkat menjadi 53,3% (8 siswa). (7) Siswa berpartisipasi dalam kelompok mengalami peningkatan dari hasil base line 33,3% (5 siswa) meningkat menjadi 66,7% (10 siswa). (8) Siswa memecahkan masalah mengalami peningkatan yaitu dari base line sebesar 33,3% (5 siswa) meningkat menjadi 53,3% (8 siswa).(9) Siswa membuat kesimpulan dalam berdiskusi kelompok mengalami peningkatan yaitu dari base line 0% (15 siswa) meningkat menjadi 46,7% (7 siswa). (10) Siswa bersungguh – sungguh mengalami peningkatan yaitu dari base line 40,0% (6 siswa) meningkat mejadi 60,0% (9 siswa). (11) Siswa bergembira mengalami peningkatan dari hasil base line 26,7% (4 siswa) mengalami peningkatan 53,3% (8 siswa). (12) Siswa bersemangat mengikuti pelajaran mengalami peningkatan dari base line 33,3% (5 siswa) meningkat menjadi 66,7% (10 siswa). Kekurangan terjadi pada siklus I, Aktivitas siswa yang berani tampil selama pembelajaran belum tercapai, yaitu dari hasil base line sebesar 53,3% (8 siswa) turun menjadi 46,7% (7 siswa). Hal ini disebabkan karena siswa merasa takut untuk tampil dikarenakan belum terbiasa dengan metode yang digunakan, dan melihat adanya dua orang guru dalam satu kelas. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolabolator tentang kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I mengalami peningkatan aktivitas dengan menggunakan metode diskusi kelompok, maka kekurangan yang terjadi pada siklus I akan di perbaiki dan di tingkatkan siklus II.

Pembahasan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi mengenai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus II. Berikut ini akan di jelaskan hasil pengamatan kinerjanya yaitu: Aktivitas fisik (1) Siswa menyimak penjelasan, Indikator kinerja untuk siswa yang menyimak penjelasan pada siklus II sebesar 66.7% atau 10 orang siswa yang muncul dan

sekitar 33.3% atau 5 orang siswa yang tidak muncul. (2) Siswa mencatat penjelasan, Indikator kinerja untuk siswa mencatat penjelasan guru pada siklus II sebesar 80.0% atau sekitar 12 orang siswa yang muncul dan sebesar 20.0% atau 3 yang tidak muncul. (3) Siswa mengamati gambar, Indikator kinerja siswa mengamati gambar pada siklus II sebesar 86.7% atau sekitar 13 siswa yang muncul dan sekitar 13.3% atau 2 orang siswa yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk aktivitas fisik pada siklus II adalah 77.80% atau termasuk ke dalam kriteria baik sekali. Aktivitas mental, (1) Siswa bertanya, Indikator kinerja untuk siswa bertanya pada siklus II sebesar 73.3% atau 11 siswa yang muncul dan sebesar 26.7% atau sekitar 4 orang siswa yang tidak muncul. (2) Siswa menjawab pertanyaan, Indikator kinerja untuk siswa menjawab pertanyaan pada siklus II sebesar 80.0% atau 12 orang siswa yang muncul dan sebesar 20.0% atau sekitar 3 orang siswa yang tidak muncul. (3) Siswa mengemukakan pendapat, Indikator kinerja untuk siswa mengemukakan pendapat pada siklus II sebesar 66.7% atau sekitar 10 orang siswa yang muncul dan sebesar 33.3% atau sekitar 5 orang siswa yang tidak muncul. (4) Siswa bekerjasama, Indikator kinerja untuk siswa bekerjasama pada siklus II sebesar 100% atau sekitar 0 orang yang muncul dan sebesar 0% untuk tidak muncul. Dikarenakan siswa melakukan diskusi kelompok, jadi siswa masing-masing mengeluarkan pendapat atau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. (5) Siswa berpartisipasi dalam kelompok, Indikator kinerja untuk siswa berpartisipasi dalam kelompok pada siklus II sebesar 86.7% atau sekitar 13 siswa yang muncul dan sebesar 13.3% atau 2 orang siswa yang tidak muncul. (6) Siswa memecahkan masalah, Indikator kinerja untuk siswa memecahkan masalah pada siklus II sebesar 66.7% atau sekitar 10 orang siswa yang muncul dan sebesar 33.3% atau 5 orang siswa yang tidak muncul. (7) Siswa membuat kesimpulan diskusi, Indikator kinerja untuk siswa membuat kesimpulan dalam diskusi pada siklus II sebesar 60.0% atau sekitar 9 orang siswa yang muncul dan sebesar 40.0% atau sekitar 6 orang siswa yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk aktivitas mental pada siklus II adalah 76.10% masuk dalam kriteria baik sekali. Aktivitas emosional, (1) Siswa berani tampil, Indikator kinerja untuk siswa berani tampil pada siklus II sebesar 86.7% atau sekitar 13 siswa yang muncul dan sebesar 13.3% atau sekitar 2 orang tidak muncul. (2) Siswa bersungguh-sungguh, Indikator kinerja untuk siswa bersungguh-sungguh pada siklus II sebesar 86.7% atau 13 orang siswa yang muncul dan sebesar 13.3% atau sekitar 2 orang siswa yang tidak muncul. (3) Siswa bergembira, Indikator kinerja untuk siswa bergembira pada siklus II sebesar 80.0% atau sekitar 12 orang yang muncul dan sebesar 20.0% atau sekitar 2 orang yang tidak muncul. (4) Siswa bersemangat mengikuti pelajaran, Indikator kinerja untuk siswa bersemangat mengikuti pelajaran pada siklus II sebesar 86.7% atau sekitar 13 orang siswa yang muncul dan sebesar 13.3% atau sekitar 2 orang siswa yang tidak muncul. Jadi, rata-rata prosentase untuk aktivitas emosional pada siklus II adalah 85.02% atau masuk ke dalam kriteria sangat baik. Refleksi Siklus II, Dari hasil refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru kolaborasi pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Februari 2013 dalam pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar Negeri No 03 Semayong kecamatan Beduai di peroleh kesepakatan sebagai berikut: (1) Hampir semua siswa aktif

dalam pembelajaran, seperti aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. (2) Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dalam pembelajaran PKn yang dapat dilihat pada lembar observasi. Pada siklus II ini, kelemahan – kelemahan berdasarkan refleksi antara peneliti dan guru kolaborator dapat teratasi, hal ini tampak pada lembar observasi dari hasil pengamatan awal (base line) mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari hasil refleksi tersebut, peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Hal ini dikarenakan data yang didapat sudah mencapai titik jenuh dan sudah melebihi base line yang diperoleh pada pengamatan awal sebelum dilakukan tindakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan suatu tindakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklus, sehingga tercapai peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dari data yang diperoleh dinyatakan dengan: (1) Bahwa dengan metode diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Semayong. Hal ini tampak peningkatan dari pengamatan awal yaitu 44,47% dan mengalami peningkatan pada rata-rata siklus I yaitu 64,43%, dan meningkat pada siklus II sebesar 77,80%. Dengan kategori tinggi (2) Bahwa dengan metode diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan aktifitas mental siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Semayong. Hal ini tampak peningkatan dari pengamatan awal yaitu 27,57% mengalami peningkatan pada rata-rata siklus I yaitu 50,45%, meningkat lagi di siklus II sebesar 76,10%. Dengan kategori tinggi. (3) Bahwa dengan metode diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Semayong. Hal ini tampak peningkatan dari pengamatan awal yaitu 38,32% mengalami peningkatan pada rata-rata siklus I yaitu 56,68%, dan meningkat pada siklus II yaitu 85,02%. dengan kategori tinggi.

Saran

Adapun saran yang akan di kemukakan lewat tulisan ini sebagai berikut: (1) Kepada guru PKn di sekolah dasar diharapkan untuk lebih giat lagi meningkatkan kreativitasnya dalam upaya meningkatkan inovasi pembelajaran, (2) Disarankan dalam melakukan diskusi, bukan hanya mata pelajaran tertentu saja, melainkan semua mata pelajaran juga dapat dilakukan diskusi kelompok. (3) Diharapkan guru mau membangun budaya agar metode yang di gunakan bukan hanya satu saja, tetapi berupaya mau mencoba dengan metode – metode yang lainnya, sehingga tercipta suasana pembelajaran atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali. M. (1998). Prosedur Penelitian Pendidikan Bandung, Angkasa deporter,
- Bobbi,dkk,(2007), Quantum Teaching, Mempraktikan QuantumLearning di Ruang – Ruang Kelas. Bandung.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.(2006) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.Etin Solihatin,. (2012) Strategi pembelajaran PKn. Jakarta.
- Sumiati , Asra , M.Ed. (2011) Metode Pembelajaran, Bandung.
- Lukmanul Hakim, (2011) **perencanaan Pembelajaran**. Bandung.
- Faturrohman. P. dan Sorby. M. S. (2010) Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep umum dan Islam. Bandung .
- Hadari Nawawi (1987). Tehnik dan Alat Pengumpulan Data dalam Bimbingan dan penyuluhan, FKIP untan.
- Http // bdk Surabaya. Kemenag . go.id /fite/dokumen/4.Metode diskusi kelompok pdf.
- Muhamad Ali, (1987) Methologi Research, Bina Aksara Jakarta.
- Atar Semi, (2008) Terampil Berdiskusi dan Berdepat. Bandung.
- Setiati Widiastuti 2008, PKn Kelas V SD Jakarta CV. Pelajaran Tapis Berseri.
- Sugiyono, (2010) Metode Penelitian Koantitatif dan R dan D Bandung : Alfabeta.
- Soli Abimanyu, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidika Tinggi.
- Sumianto (2010). Ayo praktek PTK. Semarang ; Sangha Grafika.
- Tim Dosen PKn PGSD Untan. (2009) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pontianak: Universitas Tanjung pura.
- Wimarno Surachman, (1982) Pengamatan Penelitian Ilmiah Tasitu. Bandung.